

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih judul "Efektifitas Suara Musik pada Konseling Islami di SINERGY Leadership Center Yogyakarta" guna mempermudah pemahaman dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman yang berbeda, maka judul di atas perlu dijelaskan agar dapat dipahami dengan baik, benar dan tepat sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Efektif

Kata efektif mengandung arti di antaranya:

- a. Ada efeknya (Pengaruhnya, akibatnya, kesannya)
- b. Dapat membawa hasil yang memuaskan, berhasil guna.
- c. Kesan yang timbul pada pikiran pendengar, pembaca (setelah melihat dan mendengar sesuatu).

Dalam skripsi ini dimaksudkan dengan Efektif adalah pengaruh dan kesan yang timbul setelah mendengarkan musik sehingga akan menghasilkan sesuatu.

2. Suara Musik

Suara musik adalah nada atau suara yang disusun disertai bunyi-bunyian dari alat musik mengandung lagu, irama dan kekompakan¹ sehingga enak didengar karena berirama yang harmonis, musik di sini dibatasi pada musik yang digunakan selama pelatihan HQ berlangsung.

¹ Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 1466.

3. Konseling Islami

Konseling Islami adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.²

Adapun yang dimaksud konseling Islami disini adalah *Heart Quotient Training* (Pelatihan kecerdasan hati) yang dilaksanakan oleh Sinergy Leadership Center yogyakarta dengan bentuk konseling kelompok.

4. Sinergy Leadership Center

Sinergy Leadership Center adalah sebuah lembaga pelatihan yang dalam kegiatannya menggunakan metode *Discovery Approach* mengkaitkan metode yang dipakai dalam muhasabah (evaluasi diri), manajemen qolbu, dzikir, membangun kecerdasan diri, dan AMT (*Achievement Motivation Training*) yang semuanya didasarkan pada pendekatan multimedia.³

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi "Efektifitas Suara Musik Dalam Konseling Islami Di Sinergy Leadership Center Yogyakarta" ini adalah sejauh mana efektifitas suara musik sebagai salah satu alat komunikasi efektif berbasis multimedia dalam sebuah konseling kelompok Islami yang berbentuk pelatihan HQ (*Heart Quotient Training*) atau

² M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 137.

pelatihan membangun kecerdasan hati yang dilaksanakan oleh Sinergy Leadership Center Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Dalam menjalani hidup ini manusia tidak dapat terlepas dari masalah atau permasalahan yang selalu datang silih berganti. Suatu permasalahan terjadi apabila apa yang diterima dan dialami oleh individu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika ini terjadi maka semua ini akan menjadi bumerang bagi individu tersebut, karena keberhasilan menghadapi suatu permasalahan bergantung pada bagaimana ia memandang dan menghadapi masalah. Namun terkadang seseorang tidak mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah itu sendiri, Maka ia membutuhkan orang lain untuk membantunya keluar dari sebuah permasalahan, bahkan tidak jarang seseorang tidak mampu menyadari bahwa dirinya dalam sebuah masalah. Di saat keadaan seperti di atas terjadi, peran seorang konselor sangat diharapkan kehadirannya untuk menciptakan sebuah kegiatan konseling yang terdiri di dalamnya konselor dan klien. Merujuk pada pendapat. M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, konseling Islami adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴

³ Buku HQ Training, Sinergy Leadership Center Yogyakarta, hlm. 11.

⁴ M. Hamdani Bakran Ad-Dziky, *op. cit.*, hlm. 137.

Dengan berapa keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling Islami mencakup banyak hal tidak hanya membantu individu memecahkan masalahnya di dunia saja yang biasanya terjadi akibat dari adanya interaksi dan hubungan antara manusia satu dengan yang lain seperti rasa dendam, iri hati, dll. akan tetapi mencakup juga masalah akhirat atau hubungan antara manusia dengan Tuhannya seperti masalah keimanan dan yang lainnya, keseluruhannya berparadigma kepada al-Qur'an dan As-Sunnah, karena kita adalah seorang muslim yang hendaknya selalu menjadikan al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pijakan dalam menjalani kehidupan.

Dalam praktek konseling dapat dilaksanakan dan diselenggarakan dengan dua pendekatan:

1. **Konseling Individu:** proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, terdiri dari konselor dan satu klien, biasanya konselor berhadapan langsung dengan kliennya (*face to face*).
2. **Konseling kelompok:** secara prinsipil konseling kelompok adalah:
 - a. Hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien.
 - b. Konseling kelompok berfokus kepada pemikiran dan tingkah laku yang disadari.
 - c. Dalam kelompok terdapat faktor-faktor yang merupakan aspek terapi bagi klien.

- d. Konseling kelompok bermaksud memberikan dorongan dan pemahaman kepada klien untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien.⁵

Keberhasilan seorang konselor tidak hanya ditentukan oleh pendekatan yang digunakan saja, tetapi yang jauh lebih penting adalah metode yang digunakan konselor dalam memberikan bantuan kepada klien agar tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. Rogers percaya dan hampir dipastikan bahwa kemajuan dan keberhasilan klien dalam memecahkan masalahnya dapat terjadi dan dilakukan oleh klien itu sendiri. Apabila konselor mampu menciptakan suasana, hubungan dan kondisi yang tepat selama konseling berlangsung.⁶ Dengan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan terbaik yang dapat digunakan adalah sebuah metode yang dapat memunculkan kemampuan individu dan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya semaksimal mungkin, sehingga ia mampu menyelesaikan masalah, menjadi penyelamat bagi dirinya sendiri dan konseling juga dapat berlangsung sebagaimana fungsinya dan tujuannya.

Fungsi utama konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat dipastikan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan al-Qur'an dan As-Sunnah yang pasti menggunakan metode dan teknik tertentu. Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati

⁵ Latifun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), hlm. 150.

⁶ MA Subandi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 39-40.

masalah, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Sehingga seorang individu menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Berbicara tentang metode dan teknik konseling penulis akan memaparkan alasan dasar mengapa mengangkat judul "Efektifitas Suara Musik Pada Konseling Islami di SINERGY Leadership Center Yogyakarta" ini. Sinergy adalah salah satu lembaga pelatihan kepemimpinan di Yogyakarta. Pelatihan yang diadakan adalah dinamakan dengan "Heart Quotient" (HQ) atau latihan kecerdasan hati, pelatihan HQ ini dimaksudkan untuk merangsang kecerdasan otak kiri dan kanan (IQ) dengan menanamkan kematangan kecerdasan emosi (EQ) serta menguatkan kepekaan kecerdasan spiritual (SQ) agar membentuk peserta pelatihan dapat mengenali jati dirinya, mengelola dan membangun karakter yang mulia. Dengan kata lain, pelatihan HQ ini berbasis pada sentuhan hati untuk menghasilkan perubahan jiwa dan dimaksudkan untuk mensinergikan tuntutan realitas duniawi (IQ maupun EQ) dengan menguatkan idealitas spiritual (SQ) sehingga terjadi perpaduan yang utuh (IQ, EQ, SQ) untuk membentuk manusia yang unggul (*ulil albab*).

Adapun metode yang digunakan oleh SINERGY Leadership Center ini adalah metode *Discovery Approach* yang mengkaitkan metode yang dipakai dalam *muhasabah* (evaluasi diri), manajemen qolbu, dzikir, membangun

⁷ Tohari Musnamar, dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*,

kecerdasan dalam AMT (*Achievement Motivation Training*) yang semuanya didasarkan pada pendekatan multimedia dengan menggunakan teknologi informasi berupa computer dan LCD juga sound system yang memadai sebagai penyeimbang otak kanan. Dengan menggunakan media ini diharapkan dapat memaksimalkan segala potensi yang ada dalam setiap individu, sehingga tercapai idealnya konseling.

Dalam pelatihan ini digunakan musik-musik yang dapat membangkitkan kesadaran, menenangkan, dan berbagai macam musik yang dapat membawa peserta pelatihan pada suasana yang diharapkan oleh pelatih selama berjalannya pelatihan. Bersamaan dengan musik yang dikonsumsi pendengaran (*audio*) maka pandangan (*visual*) pun diberi obyek berupa ayat-ayat al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang sempurna dan seimbang.

Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang manfaat musik bagi kehidupan manusia, bahkan musik ternyata tidak hanya salah satu bentuk hasil dari sebuah seni yang dapat dinikmati sebagai hiburan semata akan tetapi dapat dibuktikan ternyata musik mampu bermanfaat lain diantaranya, musik dapat meningkatkan intelegensia seseorang, digunakan sebagai terapi, digunakan sebagai alat komunikasi, memunculkan motivasi, menyegarkan pikiran, bahkan mempengaruhi pribadi seseorang. Namun tidak semua jenis musik itu bermanfaat baik tergantung pada pemilihan musik bagaimana yang sesuai sehingga manfaat musik dapat kita pergunakan semaksimal mungkin.

Dari sekelumit keterangan di atas penulis teruskan untuk meneliti lebih jauh keefektifan musik pada pelatihan HQ tersebut. Pelatihan HQ menurut

penulis dapat dikatakan sebagai bentuk dari konseling dengan pengertian peserta pelatihan sebagai klien dan trainer sebagai konselor. Konseling ini diadakan dengan pendekatan kelompok serta menggunakan prinsip-prinsip Islami, yakni berlandaskan pada al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk mencapai keselarasan hidup di dunia dan akhirat. lalu bagaimana dengan musik yang mereka gunakan dalam pelatihan tersebut dan bagaimana keefektifannya jika diterapkan pada sebuah pelatihan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling Islami (Pelatihan HQ) di Sinergy Leadership Center Yogyakarta?
2. Bagaimana efektifitas musik dalam konseling Islami di Sinergy Leadership Center Yogyakarta?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana efektifitas suara musik dalam konseling Islami di SINERGY Leadership center Yogyakarta.
2. Memberikan gambaran tentang proses konseling Islami (Pelatihan HQ) di Sinergy Leadership Center

Adapun kegunaan Penelitian adalah :

1. Secara teoritik substantif hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya suara musik dalam kegiatan konseling Islami.

2. Secara empirik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan konseling Islami dan memperdalam metode-metode yang dapat digunakan pada konseling Islami.

E. Metode Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilaksanakan dengan metode ilmiah.⁸ Penelitian ini bersifat Deskriptif kualitatif.

1. Definisi Operasional dan variabel penelitian:

Definisi Operasional:

Efektifitas suara musik dalam konseling adalah hasil atau pengaruh dari suara musik yang digunakan dalam konseling Islami (Pelatihan HQ) yang diukur dengan menggunakan angket.

Variabel Penelitian:

- a. Pelaksanaan pelatihan HQ
- b. Efektifitas musik dalam pelatihan HQ

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang dapat dipandang sebagai sarana pengumpulan data penelitian.⁹ Dalam penelitian ini

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 116.

penulis memerlukan responden dari pengurus dan pelatih (Trainer) SINERGY Leadership Center untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan. Adapun populasi sampel penelitian ini adalah peserta pelatihan HQ yang diadakan oleh SINERGY Leadership Center pada rentang penelitian yaitu April-Mei 2005 sebanyak 4 kali pertemuan dengan segmen yang berbeda-beda, sampel diambil 25% dari seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 420 Orang. Untuk menentukan sampel penulis menggunakan teknik Simple Random Sampling (Sampel acak Sederhana) ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.¹⁰

Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Segmentasi Peserta Pelatihan

NO	SEGMENTASI PESERTA	JUMLAH PESERTA	%	JUMLAH RESPONDEN
1	MAHASISWA	160	25	40
2	PELAJAR	76	25	19
3	PEGAWAI	80	25	20
4	ORANG TUA	104	25	26
	JUMLAH	420	100	105

Setiap segmen peserta diatas ditentukan dari pelatihan yang berbeda. Dengan mengambil sampel dari segmentasi peserta yang berbeda-beda diharapkan dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, Karena dapat mewakili pemikiran, pemahaman dan penilaian bagi tiap-tiap

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (penyunting), *Metode Penelitian Survei*,

segmen dalam lapisan masyarakat. Sebagaimana telah diketahui bersama latar belakang Pendidikan, ataupun pekerjaan seseorang sangat berpengaruh besar pada penentuan keputusan dan penilaian seseorang tersebut.

Adapun obyek penelitian ini adalah tanggapan peserta tentang pelatihan HQ dan efektifitas musik yang mengiringi selama berjalannya kegiatan pelatihan HQ sebagai bentuk dari konseling-Islami

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid, maka penulis menggunakan beberapa macam metode seperti berikut:

a. Metode Angket

Angket atau Questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹

b. Metode observasi atau pengamatan

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera terutama pengamatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹² Juga dapat diartikan dengan pengamatan bebas.

Guna mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dari metode ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yakni berperan serta langsung untuk mengamati dan mencatat seluruh informasi yang diperlukan dalam skripsi ini di antaranya kondisi dan situasi pelatihan,

(Jakarta, LP3ES, 1989, Hlm.155

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 124.

mengetahui letak geografis lembaga dan informasi lain yang mendukung.

c. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau kepada otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).¹³

Metode ini digunakan dengan pendekatan struktural. Wawancara penulis ditujukan kepada Trainer Utama sebagai ketua lembaga dan pengurus lembaga yang berwenang memberikan informasi tentang sejarah berdirinya lembaga, metode dan media yang digunakan dan semua informasi yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan.

4. Metode Analisa Data

Analisa data yaitu suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah diseleksi dan disusun. Dalam penelitian ini akan diperoleh dua data yaitu:

a. Data Kuantitatif

Untuk data kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹² Sutrisno Hadi, *Methodology Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 4

¹³ Grags Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1984), hlm. 161

Keterangan:

- D : Angka prosentase yang dicari
 f : Jumlah Frekuensi
 N : Number of Cases
 100 : Bilangan Constant.¹⁴

Analisa data kuantitatif ini digunakan dalam angka-angka mengorganisasikannya atau menganalisa data agar dapat memberi gambaran secara teratur, ringkas, jelas mengenai suatu gejala, keadaan, peristiwa sehingga dapat ditarik kesimpulan pengertian tertentu.

b. Data Kualitatif

Untuk menganalisa data kualitatif akan digunakan metode deskriptif analitik non statistik dengan metode:

- 1) Metode deduktif, yaitu metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita akan menilai sesuatu yang khusus.
- 2) Metode induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta dan persisnya yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵

5. Ukuran Efektifitas

Ukuran Efektif dapat diukur dari jumlah peserta yang merasakan fungsi musik perubahan pada dirinya dari efek musik yang mereka

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 40

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 42.

dengarkan. Dinyatakan dalam bentuk prosentase, adapun kriteria efektif memaknai ukuran sebagai berikut:

Tabel 2
Ukuran Efektifitas¹⁶

No.	Cara Penilaian	Kriteria
1.	80-100	Sangat efektif
2.	66-79	Efektif
3.	56-65	Cukup Efektif
4.	40-55	Kurang Efektif
5.	0 -39	Gagal

Efektifitas berasal dari bahasa inggris "effective" yang bermakna berhasil, tepat, manjur.¹⁷ Emerson berpendapat bahwa Efektifitas adalah "Effectiveness is measuring in term of attaining prescribed goal of objectivess" yang artinya Pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Muhammad Nasir Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kualitas, kuantitas, waktu yang dipakai telah sesuai.¹⁸

Sedangkan menurut istilah efektif adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal, taraf efektif dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti, umpamanya 75% efektif dalam mencapai tujuan.¹⁹

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm 251.

¹⁷ Wolo Wasito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: Haska, 1980), hlm. 49

¹⁸ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta, Gunung Agung, 1980), Hlm 16

¹⁹ Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta Ensiklopedi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, Kanusius, 1973), hlm. 361

Bentuk konkret efek dalam komunikasi adalah terjadinya perubahan pendapat atau sikap atau perilaku pada khalayak yang diakibatkan oleh pikiran yang menyentuhnya.²⁰ Maka efektifitas yang dimaksud disini adalah seberapa efektif musik yang digunakan dalam pelatihan dapat mempengaruhi dan membantu merubah pendapat atau sikap atau perilaku para peserta pelatihan HQ (Heart Quotient Training).

Penilaian ini didapatkan dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan dan dihitung dengan menggunakan rumus prosentase. Dari hasil perhitungan disimpulkan sebagaimana tercantum diatas sebagai bahan dasar untuk selanjutnya di analisa guna mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai yaitu mengetahui efektifitas musik dalam konseling Islami di synergy Leadership center.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan pada bagian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan musik dan konseling, dengan memaparkan beberapa hubungan musik dengan aspek-aspek yang ada dalam kehidupan manusia, yaitu Musik dan Emosi, Musik dan Kognisi, Musik dan Intelegensi, juga Musik sebagai penyembuhan dan terapi.

Bab III Gambaran Umum SINERGY Leadership Center yang meliputi letak geografisnya, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi lembaga,

²⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV. Armico, 1984), hlm. 40

sasaran pelatihan, sarana dan prasarana yang dimiliki dan perkembangannya.

Bab IV Pelaksanaan Pelatihan HQ (Heart Quotient) di SINERGY Leadership Center Yogyakarta yang meliputi metode yang digunakan, materi dan alat yang digunakan dalam pelatihan, tanggapan peserta pelatihan serta evaluasi dan analisis keefektifan suara musik pada konseling Islami SINERGY Leadership Center.

Baba V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Kemudian pada akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan biografi penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian pada pelatihan HQ (Heart Quotient Training) sebagai bentuk dari konseling kelompok Islami di Sinergy Leadership Center (SLC) Yogyakarta, maka hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanggapan peserta pada pelaksanaan pelatihan HQ secara umum sangat baik dan sangat mendukung kegiatan pelatihan ini, karena dengan pelatihan ini para peserta menemukan pelatihan yang didalamnya ditemukan ilmu-ilmu baru dan sangat baik bagi perkembangan kesehatan jiwa dan kecerdasan IQ, EQ serta SQ yang dilandaskan pada kecerdasan hati dengan menjadikan peserta mengetahui hakekatnya sebagai manusia, mengenali jati dirinya dan membangun potensi yang dimiliki, semua itu disampaikan dengan metode yang menarik dengan diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan peserta secara umum merasa puas setelah mengikuti pelatihan. Terbukti 56.2 % peserta merasa puas, dan 33.3% merasa sangat puas serta 10.5 % peserta merasa cukup puas dan tidak seorangpun menyatakan kurang puas terlebih mengecewakan.
2. Iringan musik selama pelatihan berlangsung adalah salah satu metode dalam pelatihan HQ agar pelatihan ini lebih efektif dan dengan musik

diharapkan dapat menyelaraskan antara Mata dengan tayangan Visual dan telinga dengan alunan musik guna menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri sehingga pelatihan akan mendapatkan hasil yang sempurna. Dalam pelaksanaannya ternyata menurut tanggapan peserta penggunaan musik pada pelatihan HQ dapat dinyatakan cukup efektif. Ditinjau dari beberapa unsur didalamnya seperti jenis musik, pengaruh musik pada peserta, serta kesesuaian musik dengan materi dan terbukti dengan pernyataan berikut 11 atau 10.5 % peserta berpendapat musik dalam pelatihan ini sangat efektif, dan 69 atau 65.7 % peserta menyatakan musik dalam pelatihan HQ Efektif, kemudian 22 atau 21 % peserta berpendapat efektifitas musik dalam pelatihan hanya cukup. Dan hanya 3 atau 2.9 % peserta menyatakan kurang efektif dan tidak seorangpun menyatakan musik dalam pelatihan HQ tidak efektif. Adapun salah satu bukti efektifitas musik dalam pelatihan HQ adalah berdasarkan pada hasil observasi penulis para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan selama pelatihan ini berlangsung dan bukti lainnya adalah semakin meningkatnya frekuensi pelaksanaan pelatihan HQ karena meningkatnya permintaan.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengetahui dan memahami segala apa yang ada dalam kegiatan konseling dalam bentuk pelatihan HQ oleh sinergy leadership center, maka izinkanlah penulis untuk mengemukakan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta masukan bagi Sinergy Leadership Center khususnya dan Semua pihak yang membutuhkan pada umumnya:

1. Agar kegiatan konseling dalam bentuk pelatihan HQ pada SLC yang telah berjalan dengan baik serta mendapat respon yang positif dari para peserta pelatihan dari berbagai segmentasi ini dapat minimal dipertahankan dan diusahakan untuk selalu ditingkatkan.
2. Setelah diadakan penelitian ternyata kesesuaian musik dengan materi masih cukup kurang, maka diharapkan agar diusahakan kembali untuk menyesuaikannya, Karena musik hanya akan berfungsi dengan benar ketika ia sesuai dengan ruang dan waktunya. Menurut hemat penulis apabila permasalahan ini dibebankan pada seseorang dalam bidang musik jauh akan lebih efektif dan efisien.
3. Hendaknya pelatihan ini dapat lebih dipopulerkan lagi dengan mempublikasikannya atau membuka cabang-cabangnya agar dapat mengkafer seluruh masyarakat, karena sesungguhnya pelatihan ini sangat bermanfaat dan menarik. Namun masih cukup asing di telinga dan belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Puji syukur Al-Hamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa halangan suatu apa. Berkat rahmat-Nya penulis dapat mencurahkan segenap daya dan upaya guna mewujudkan sebuah skripsi sesuai dengan kemampuan penulis.

Namun, penulis sadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan maupun dalam penulisannya, semua itu merupakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

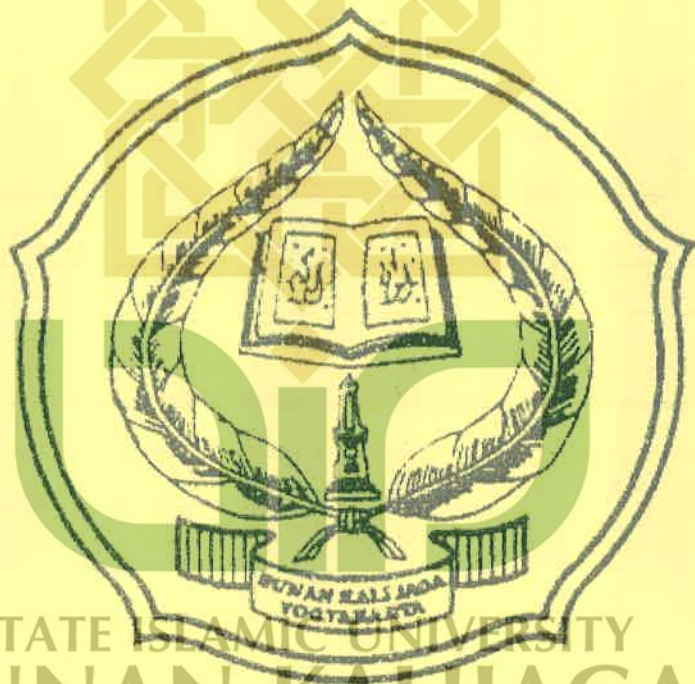
Dengan demikian tentu saja penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat berguna untuk kesempurnaan skripsi ini dan juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, sehingga yang selanjutnya akan lebih baik adanya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu terwujudnya skripsi ini, baik moril maupun materiil. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia dakwah terutama bagi kalangan yang bergerak dalam bidang konseling.

Penulis



Afif Muanitsah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: J-Art, 2004)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989)
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV. Armico, 1984)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (UII Press, Yogyakarta, 2001)
- Buku HQ Training, Sinergy Leadership Center Yogyakarta,
- Buku HQ Training Sinergy Leadership Center*
- Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta, Penerbit Buku Baik, 2003)
- _____, *Psikologi Musik*, (penerbit buku Baik, Yogyakarta, 2005)
- Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak Anak*, (Gramedia, Jakarta, 2002)
- Don Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia, 2002)
- Yusuf Qordhowi, *Fiqih Musik dan Lagu*, (Bandung: Mujahid Press, 2003)
- Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press)
- Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Grags Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1984)
- Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, (Yogyakarta: Pustaka sufi, 2002)
- Jamalus, *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*, (Jakarta: Gramedia, 1996)
- Latifun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001)
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1982)
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001)
- MA Subandi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (penyunting), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3ES, 1989)

Merripam P.Alan, *The Antropology Of Musik*, (New York: Univ Press) Hlm 219-226

Proposal In House Training Pelatihan HQ

Sayyed HuseinNasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Jakarta: Mizan, 1996)

Sloboda, J.A. *Music Structure and Emotional Response. Some Empirical Finding* (Psychology of Music, 1991)

Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta, Gunung Agung, 1980)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989)

_____, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sutrisno Hadi, *Methodology Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)

_____, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)

Tohari Musnamar, dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)

Wolo Wasito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: Haska, 1980)

Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta Ensiklopedi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, Kanusius, 1973)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA